Jurnal Bisnis Inovatif dan Digital
Volume. 1 No. 4 Oktober 2024
e-ISSN : 3046-8965, dan p-ISSN 3046-9724; Hal. 32-47
DOI: https://doi.org/10.61132/jubid.v2i3.633
Available online at: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUBID

Pengaruh Fasilitas Kerja Unit Aviation Securit Terhadap Kinerja Petugas di Bandar Udara Betoambari Bau-Bau

Dinda Putriani[1], Kifni Yudianto[2]
[1-2] Sekolah Tinggi Teknologi KedirgantaraanYogyakarta
Korespondensi penulis: dindaptr533@gmail.com[1], kifni.yudianto@sttkd.ac.id[2]

Abstract. *This study aims to determine and analyze the extent to which work facilities, particularly the X-Ray Cabin, influence the performance of Aviation Security (AVSEC) officers at Betoambari Airport, Baubau. The background of this research is based on field findings indicating that several inspection facilities were either damaged or insufficient, which directly affected the effectiveness of the officers' work and the smooth operation of the airport. The study uses a quantitative approach with a census method, involving the entire population of 23 AVSEC officers assigned to the X-Ray Cabin area. Data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS version 25, employing simple linear regression, t-test, and the coefficient of determination (R^2). Indicator analysis also shows that within the work facilities variable (X), the indicator "Ability to Optimize Work Results" received the highest score, indicating the importance of available facilities in supporting daily work efficiency. Conversely, the indicator "In Accordance with Needs" received the lowest score, suggesting that the availability and quality of the X-Ray Cabin are still suboptimal, both in terms of quantity and technical condition. In the performance variable (Y), the indicator "Task Execution" ranked the highest, reflecting the officers' strong compliance with SOPs and their ability to carry out tasks professionally. However, "Work Quality" was the lowest-scoring indicator, implying that limited facilities directly impact the overall quality of output. The research findings indicate that X-Ray Cabin work facilities have a positive and significant influence on the performance of AVSEC officers, as evidenced by a significance value of 0.000 (< 0.05) and a regression coefficient of 0.926. The coefficient of determination test reveals that the contribution of work facilities to performance reaches 70.2%, while the remaining 29.8% is influenced by other variables outside the scope of this research*.

Keywords: *Aviation Security, Betoambari Airport, Performance, Work Facilities, X-Ray Cabin.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan agar dapat menganalisis dan dapat mengetahui sejauh manakah pengaruh fasilitas kerja terkhusus fasilitas X-Ray Cabin terhadap kinerja petugas unit Aviation Security (AVSEC) di Bandar Udara Betoambari Bau-Bau, Adapun latar belakang yang melatarbelakangi penelitian ini adalah ditemukannya beberapa fasilitas pemeriksaan mengalami ketidakfungsional yang semestinya atau mengalami kerusakan, hal ini berdampak langsung pada kelancaran operasional bandara dan efektivitas kerja petugas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode sensus terhadap seluruh populasi sebanyak 23 petugas Aviation Security (AVSEC) yang bertugas diarea X-Ray Cabin. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumen serta menggunakan SPSS versi 25 dengan Teknik regresi linear sederhana, uji parsial (T) dan uji koefisien determinasi (R2). Analisis indikator juga menunjukan bahwa pada variabel fasilitas kerja (X), indikator "Mampu Mengoptimalkan Hasil Kerja" mendapatkan nilai tertinggi yang berarti bahwa seberapa pentingnya keberadaan fasilitas dalam menunjang efisiensi kerja harian. Sebaliknya, indikator "Sesuai Dengan Kebutuhan" mendapatkan nilai terendah yang berarti bahwa ketersediaan dan kualitas X-Ray Cabin masih belumoptimal baik dari segi jumlah ataupun kondisi teknisnya. Pada variabel kinerja (Y) indikator "Pelaksanaan Tugas" mendapatkan nilai tertinggi yang menandakan tingkat kepatuhan petugas terhadap SOP dan kemampuan menjalankan tugas secara professional. Sebaliknya pada indikator "Kualitas Kerja" mendapatkan nilai terendah yang menandakan bahwa adanya keterbatasan fasilitas secara langsung yang berdampak langsung pada kualitas kerja. Hasil penelitian menunjukan bahwa fasilitas kerja X-Ray Cabin mamiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja petugas Aviation Security (AVSEC), hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,926. Uji koefisien determinasi menunjukan bahwa kontribusi fasilitas kerja terhadap kinerja mencapai 70,2% sementara sisanya 29,8% merupakan nilai yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Aviation Security, Bandara Betoambari, Fasilitas Kerja, Kinerja, X-Ray Cabin.

Received: Agustus 19, 2024; Revised: September 20, 2024; Accepted: Oktober 15, 2024; Online Available: Oktober 17, 2024;

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berbentuk kepulauan yang terletak diantara dua benua dan dua samudera, Indonesia merupakan negara persimpangan jalur penerbangan internasional yang mengharuskan pemerintah mendirikan infrastruktur penerbangan hampir diseluruh daerah di Indonesia tanpa terkecuali Bandar Udara Betoambari di Kota Bau-Bau. Transportasi udara merupakan sistem yang memanfaatkan pesawat terbang, helikopter, atau alat transportasi udara lainnya untuk mengangkut orang dan barang melalui jalur udara. Metode ini terkenal karena jangkauan yang luas, kecepatan yang sangat tinggi, serta efisiensinya dalam perjalanan jarak jauh, baik untuk kepentingan komersial, bisnis, maupun militer. Keunggulan dari transportasi udara adalah durasi perjalanan yang jauh lebih singkat dibandingkan dengan alat transportasi laut dan darat, hal ini menjadikan pilihan yang sangat disukai untuk perjalanan nasional, internasional dan bisnis yang berskala global. Transportasi udara telah mengalami transformasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh peningkatan konektivitas, inovasi teknologi, dan juga tingginya permintaan untuk perjalanan baik untuk liburan maupun keperluan bisnis.

Destinasi wisata baik dalam negeri maupun luar negeri menjadi lebih mudah diakses, yang kemudian meningkatkan jumlah para wisatawan baik untuk keperluan liburan ataupun bisnis. Jadi, kesimpulannya transportasi udara sangat penting untuk mobilitas global, memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, dan mempercepat pertukaran budaya serta perdagangan antar negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan bandar udara adalah kawasan di daratan dan di perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya (UU Nomor 1 Tahun 2009). Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2012 Tentang Pembangunan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara, Kebandarudaraan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelengaraan bandar udara dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi keselamatan, keamanan, kelancaran, dan ketertiban arus lalu lintas pesawat udara, penumpang, cargo dan atau pos, tempat perpindahan intra dan antar moda serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Bandar udara sebagai tempat yang menyediakan layanan untuk pesawat udara dan penumpang, terdapat berbagai pelayanan kompleks termasuk penerbangan, navigasi udara, pengelolaan bagasi, dan pelayanan kepada penumpang.

Unit Penyelenggara Bandar Udara atau biasa disingkat menjadi UPBU merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jendral Pehubungan Udara yang bertugas melaksanakan pelayanan jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara, kegiatan keamanan, keselamatan, dan ketertiban penerbangan pada bandar udara yang belum diusahakan secara komersial.

Keamanan merupakan hal yang paling krusial dalam pengelolaan bandar udara yang bertujuan untuk melindungi keselamatan semua pengguna fasilitas bandara, baik penumpang, crew pesawat, maupun staff di area bandara, oleh karena itu ada layanan keamanan untuk menjamin keamanan di Bandar udara dan kelancaran operasional. Dengan adanya layanan keamanan yang ketat dan memenuhi standar internasional, dapat menjamin keselamatan penerbangan, memberikan rasa aman dan nyaman bagi penumpang dan seluruh pihak yang terlibat dalam operasional penerbangan serta mencegah terjadinya ancaman.

Dalam melakukan atau melaksanakan tugas, petugas keamanan tentunya di bekali atau lengkapi dengan fasilitas kerja yang menunjang mereka dalam melaksanakan kinerjanya, fasilitas kerja membantu mempermudah pekerjaan dari petugas sehingga kinerja mereka jadi lebih baik dan efisien. Fasilitas kerja adalah segala sesuatu yang digunakan dan disediakan oleh perusahaan dalam hal ini pihak pengelola bandar udara untuk mendukung dan mempermudah aktivitas kerja karyawan, baik itu berupa peralatan, perlengkapan, atau sarana lainnya. (Thomas, 2017). Jika fasilitas kerja lengkap dan memadai maka kinerja petugas akan semakin baik dalam melaksanakan tanggung jawab dan amanahnya.

Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas kerja terhadap kinerja petugas di unit Aviation Security atau AVSEC yaitu menurut (Kinanti dan Makkie, 2022). Dengan judul penelitian analisis pengaruh lingkungan kerja dan fasilitas kerja di gedung terminal baru terhadap kinerja pegawai di unit aviation security (AVSEC) pada Bandar Udara Trunojoyo Sumenep. Yang memiliki hasil penelitian yaitu analisis pada uji T (Parsial) dari pembahasan pada bab sebelumnya bahwa variabel Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai di Gedung terminal baru di Unit Aviation Security. Hal ini disebabkan karena Lingkungan Kerja yang diperbarui dan Fasilitas Kerja yang memadai memberikan hasil yang baik tehadap Kinerja Pegawai. Hasil analisis yang telah peneliti lakukan menggunakan SPSS menyimpulkan bahwa variabel Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja mempuyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Pegawai dengan pengaruh sebesar 55,9%. Berkat adanya penelitian ini dapat memperkuat argumen saya dalam melakukan penelitian yang hampir

serupa yaitu fasilitas kerja terhadap kinerja petugas di unit aviation security di Bandar Udara Betoambari kota Baubau.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Bandar Udara Betoambari Baubau

   Menurut Annex 14 dari ICAO (international civil aviation organization) bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan instalasi dan peralatan) yang diperuntukan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Sedangkan menurut Direktorat Jendral Perhubungan adalah kawasan di daratan/perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

   Bandar Udara Betoambari berlokasi pada Jl. Dayanu ikhsanudin, Kec. Betoambari, Sulawesi Tenggara dengan kode pos 93721. Berdasarkan Website Direktorat Jendral Perhubungan Udara bandar udara Betoambari memiliki kode ICAO "WAWB" dan code IATA "BUW" dan di kelola oleh UPBU setempat. Bandara udara Betoambari didirikan pada tahun 1975 Bandar udara ini berada di ketinggian 32 meter (105 ft) di atas permukaan laut. Bandar udara ini memiliki satu landasan pacu dengan arah 04/22 dengan lapisan aspal dengan ukuran 2.010 x 30 meter (6.594 ft × 98 ft). Pada tahun 1976 lapangan terbang perintis betombari rampung dengan panjang landasan pacu 820 x 23 meter dan pengoperasiannya diresmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Sultan Hamengkubuwono IX pada tanggal 22 oktober 1976 dan didampingi oleh Kepala Daerah Tingkat II Buton beserta jajarannya, pada saat itu dijabat oleh Bapak Letkol Inf. Hamzah dan menunjuk Drs. H. La Ode Makmuni, yang saat itu masih menjabat camat Betombari dilantik sebagai Kepala Lapangan Terbang Perintis Udara Betoambari Buton. (https://hubud.kemenhub.go.id/hubud/website/bandara/80).

2. Unit Aviation Security

   AVSEC (Aviation Security) adalah suatu sistem keamanan yang dirancang untuk melindungi fasilitas dan operasi penerbangan dari ancaman keamanan, seperti terorisme, pencurian, dan sabotase. AVSEC bertujuan untuk memastikan keselamatan dan keamanan penumpang, awak pesawat, dan karyawan bandara, serta melindungi infrastruktur dan aset-aset bandara dari kerusakan atau kehilangan. AVSEC meliputi berbagai aspek, seperti

pengamanan fisik, pengawasan, dan prosedur keamanan yang ketat. Ini juga melibatkan kerja sama antara otoritas bandara, maskapai penerbangan, dan lembaga keamanan negara untuk memantau dan mencegah ancaman keamanan. Dengan demikian, AVSEC memainkan peran penting dalam menjaga keselamatan dan keamanan penerbangan, serta memastikan bahwa operasi penerbangan berjalan lancar dan aman.

3. Fasilitas Kerja

   Fasilitas kerja adalah suatu sarana atau prasarana yang disediakan oleh perusahaan atau organisasi untuk memudahkan dan memperlancar proses kerja karyawan. Fasilitas kerja dapat berupa gedung, ruangan, peralatan, teknologi, dan lain-lain yang disediakan untuk mendukung aktivitas kerja karyawan. Tujuan utama fasilitas kerja adalah untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kenyamanan karyawan dalam melakukan pekerjaan. Contoh fasilitas kerja yang disediakan oleh perusahaan adalah ruang kerja yang nyaman, peralatan komputer dan teknologi, akses internet, ruang rapat, ruang istirahat, dan fasilitas kesehatan.

4. Kinerja Petugas

   Kinerja adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik seseorang, tim, atau organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja dapat diukur dari berbagai aspek, seperti produktivitas, efisiensi, kualitas, dan kepuasan pelanggan. Dalam konteks kerja, kinerja dapat diukur dari kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas, memenuhi target, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Kinerja yang baik dapat membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan keuntungan organisasi. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petugas aviation security yang menggunakan mesin X-Ray ketika memeriksa penumpang yang hendak masuk kedalam ruang tunggu boarding gate.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode sensus terhadap seluruh populasi sebanyak 23 petugas Aviation Security (AVSEC) yang bertugas diarea X-Ray Cabin. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumen serta menggunakan SPSS versi 25 dengan Teknik regresi linear sederhana, uji parsial (T) dan uji koefisien determinasi (R2). Analisis indikator juga menunjukan bahwa pada variabel fasilitas kerja (X), indikator “Mampu Mengoptimalkan Hasil Kerja” mendapatkan nilai tertinggi yang berarti bahwa seberapa pentingnya keberadaan fasilitas dalam menunjang efisiensi kerja

harian. Sebaliknya, indikator "Sesuai Dengan Kebutuhan" mendapatkan nilai terendah yang berarti bahwa ketersediaan dan kualitas X-Ray Cabin masih belumoptimal baik dari segi jumlah ataupun kondisi teknisnya. Pada variabel kinerja (Y) indikator "Pelaksanaan Tugas" mendapatkan nilai tertinggi yang menandakan tingkat kepatuhan petugas terhadap SOP dan kemampuan menjalankan tugas secara professional. Sebaliknya pada indikator "Kualitas Kerja" mendapatkan nilai terendah yang menandakan bahwa adanya keterbatasan fasilitas secara langsung yang berdampak langsung pada kualitas kerja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Responden

Pada penelitian ini peneliti menyajikan deskripsi terkait karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Kerja Unit Aviation Security Terhadap Kinerja Petugas di Bandar Udara Betoambari Bau-Bau". Penelitian ini menggunakan metode sensus karena menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Adapun jumlah responden sebanyak 23 orang yang merupakan jumlah dari pertugas aviation security yang bertugas pada unit pemeriksaan X-Ray Cabin. Karakteristik responden pada penelitian ini dipaparkan berdasarkan identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, posisi jabatan, dan masa kerja. Berikut ini adalah uraian karakteristik responden berdasarkan beberapa beberapa kategori:

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	16	69,56%
Perempuan	7	30,43%
Total Responden	**23**	**100%**

Sumber : Data primer diolah pada tahun 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 diatas, menunjukan bahwa dari 23 responden yang mengisi kuesioner terdapat persentase pengisisan kuesioner dengan jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dengan persentase 69,56% dan jenis kelamin perempuan dengan persentase 30,43%.

2. Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17-20 Tahun	0	0
21-30 Tahun	12	52,17%
31-40 Tahun	7	30,43%
41-50 Tahun	4	17,40%
>50 Tahun	0	0,00%
Total Responden	**23**	**100%**

Sumber ; Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 diatas, menunjukan bahwa dari 23 responden yang mengisi kuesioner terdapat persentase pengisian kuesioner dengan usia 17-20 tahun sebanyak 0%, 21-30 tahun 52,17%, 31-40 tahun 30,43%, 41-50 tahun 17,40%, dan usia >50 tahun 0%. Dengan adanya hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner ini memiliki rentang usia 21 sampai 30 tahun.

3. Posisi Jabatan

Tabel 4.3 Posisi Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Basic Avsec	10	43,48%
Junior Avsec	11	47,825
Senior Avsec	3	8,70%
Total Responden	**23**	**100%**

Sumber : Data Primer diolah pada tahun 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 diatas, menunjukan bahwa dari 23 responden yang mengisi kuesioner terdapat persentase pengisian kuesioner dengan mayoritas junior aviation security dengan jumlah 11 orang (47,82%), selanjutnya ada basic aviation secuirty dengan jumlah 10 orang (43,48%) dan terakhir ada senior aviation security dengan jumlah 2 orang (8,70%).

4. Masa Kerja

Tabel 4.4 Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
<1 Tahun	2	8,70%
1-5 Tahun	5	21,74%
6-10 Tahun	10	43,48%
>10 Tahun	6	26,09%
Total responden	**23**	**100%**

Sumber : Data Primer diolah pada tahun 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 diatas, menunjukan bahwa dari 23 responden yang mengisi kuesioner terdapat persetasi pengisian kuesioner dengan mayoritas yang memiliki masa kerja selama 6-10 tahun dengan persentase 43,48% berjumlah 10 orang,

masa kerja lebih dari 10 tahun dengan persentase 26,09% sebanyak 6 orang, masa kerja 1-5 tahun dengan persentase 21,74% sebanyak 5 orang dan masa kerja kurang dari 1 tahun dengan persentase 8,70% sebanyak 2 orang.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika r hitung > r tabel maka kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	Fasilitas Kerja Unit Aviation Secuity (AVSEC) (X)	P1	0,720	0,4132	Valid
		P2	0,815	0,4132	Valid
		P3	0,732	0,4132	Valid
		P4	0,741	0,4132	Valid
		P5	0,862	0,4132	Valid
		P6	0,854	0,4132	Valid
		P7	0,789	0,4132	Valid
		P8	0,796	0,4132	Valid
		P9	0,740	0,4132	Valid
		P10	0,591	0,4132	Valid
		P11	0,698	0,4132	Valid
		P12	0,771	0,4132	Valid
2.	Kinerja (Y)	P1	0,863	0,4132	Valid
		P2	0,797	0,4132	Valid
		P3	0,817	0,4132	Valid
		P4	0,759	0,4132	Valid
		P5	0,777	0,4132	Valid
		P6	0,659	0,4132	Valid
		P7	0,788	0,4132	Valid
		P8	0,757	0,4132	Valid
		P9	0,857	0,4132	Valid
		P10	0,745	0,4132	Valid
		P11	0,828	0,4132	Valid
		P12	0,835	0,4132	Valid

Sumber : Data Primer diolah tahun 2025

Pada tabel diatas menunjukan hasil dari uji validitas Pada tabel diatas menunjukan hasil dari uji validitas yang telah di uji

oleh peneliti menggunakan spss dan menyatakan di semua pernyataan yang ada di dalam kuesioner berketerangan valid. Oleh karena itu hasil yang diperoleh

melebihi nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang akan digunakan tersebut memiliki hasil atau jawaban yang konsisten atau tidak berubah walaupun kuesioner tersebut disebarkan secara berulang. Suatu variabel akan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut dapat dipercaya dan reliabel.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha*	Keterangan
Fasilitas Kerja Unit *Aviation Security* (AVSEC) (X)	0,933	Reliabel
Kinerja (Y)	0,945	Reliabel

Sumber : Data primer diolah pada tahun 2025

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Cronbach's Alpha pada variabel Fasilitas Kerja Unit Aviation Security (X) sebesar 0,933 dan untuk hasil Cronbcah's Alpha untuk variabel Y (kinerja) sebesar 0,945. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel untuk semua variabel karena setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel independent (X) dan satu variabel dependen (Y). Pada penelitian ini untuk menentukan hasil uji regresi linear peneliti menggunakan SPSS terhadap variabel Fasilitas Kerja Unit Aviation security (X) dan Kinerja (Y):

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,965	4,951		1,003	,327
	FASILITAS_KERJA	,926	,132	,838	7,037	,000

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data Primer diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil dari analisis regresi linear sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = 4{,}965 + 0{,}926$$

Nilai konstanta merupakan nilai tetap variabel independent sebelum dipengaruhi variabel dependent, nilai konstanta sebesar 4,965 merupakan nilai tetap dari variabel Y (kinerja) sebelum dipengaruhi oleh variabel lain. Sementara nilai dari koefisien pada Variabel X (fasilitas) sebesar 0,926, hal ini menunjukan bahwa setiap penambahan satuan pada variabel X (fasilitas) akan meningkatkan variabel Y (kinerja).

b. Uji Parsial (T)

Uji parsial atau uji T adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk menentukan hipotesis atau dugaan sementara dapat diterima, baik H0 ataupun Ha. Dalam menentukan hasil pada uji parsial atau uji T ini dapat menggunakan dua metode yaitu nilai signifikansi dan T hitung dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial atau Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,965	4,951		1,003	,327
	FASILITAS_KERJA	,926	,132	,838	7,037	,000

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data primer diolah pada tahun 2025

1.) Berdasarkan nilai signifikansi

Nilai signifikansi mendapatkan hasil sebanyak 0,000 yang dapat diartikan bahwa hasil nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam hal ini

peneliti dapat menyatakan bahwa nilai signifikansi H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat membuktikan bahwa variabel fasilitas kerja unit Aviation Security (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja petugas (Y).

2.) Berdasarkan nilai T hitung

Nilai T hitung mendapatkan hasil sebesar 7,037 yang dapat diartikan bahwa nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel yaitu 1,72074 yang didapatkan dari df = 23-1-1 (n-k-i) = 21 dan a = 0,025 pada uji dua arah. Sehingga dapat disimpulkan dengan melalui hasil T hitung H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas kerja unit Aviation Security (X) terdapat pengaruh yang positif dan sinifikan terhadap kinerja pertugas (Y).

3. Koefisien Determinasi

Tujuan pelaksanaan uji koefisien determinasi adalah untuk merespons rumusan masalah kedua yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh fasilitas kerja unit Aviation Security (X) terhadap kinerja petugas (Y). dengan diadakannya uji koefisien determinasi ini penulis dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk mendapatkan hasil dari uji koefisien determinasi penulis menggunakan SPSS, adapun hasil dari pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838[a]	,702	,688	6,804

a. Predictors: (Constant), FASILITAS_KERJA

Sumber : Data Primer diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, didapatkan nilai R2 yaitu 0,838. Dengan demikian hasil ini dapat diketahui bahwa kapasitas variabel independent dalam menjabarkan variabel dependent dalam penelitian ini sebesar 0,702. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel fasilitas kerja unit Aviation Security (X) dapat mempengarhi kinerja petugas (Y) sebesar 70,25% dan tersisa 29,8% yang merupakan kinerja petugas (Y) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Pada bagian ini penulis membahas hasil penelitian yang bertujuan untuk merespon semua rumusan masalah yang sudah disahkan. Penelitian ini menganalisis satu variabel independen, yaitu fasilitas kerja uni Aviation Security (X) dan satu variabel dependen yaitu

kinerja petugas (Y). Data dari kedua variabel tersebut didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner, dan selanjutnya jawaban dari kuesioner tersebut diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistik 25 dengan metode regresi linier sederhana. Adapun hasil pembahasan dari penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Fasilitas Kerja Unit Aviation Security (X) berpengaruh terhadap Kinerja Petugas (Y)

   Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Fasilitas Kerja Unit Aviation Security (X) terhadap Kinerja Petugas (Y) di Bandar Udara Betoambari Bau-Bau. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah fasilitas kerja unit Aviation Security berpengaruh pada kinerja petugas dengan meninjau apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, dan juga apakah hubungan tersebut bernilai positif atau negatif. Berdasarkan hasil regresi linear sederhana dengan nilai koefisien 0,926, terdapat adanya hubungan positif antara fasilitas kerja unit Aviation Security dan kinerja petugas. Disamping itu, uji T menyatakan nilai T hitung 7,037 yang lebih besar dari nilai T tabel yaitu 1,72074 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas kerja unit Aviation Security terhadap kinerja petugas.

   Pada penelitian ini fasilitas kerja (X) di ukur dengan menggunakan empat indikator yaitu Sesuai Dengan Kebutuhan, Mampu Mengoptimalkan Hasil Kerja, Mudah Dalam Penggunaan, dan Mempercepat Proses Kerja. Pada kuesioner penelitian ini terdapat beberapa indikator untuk dua variabel dan terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pada variabel fasilitas kerja unit Aviation Security (X) pertanyaan dengan nilai tertinggi didapatkan pada indikator kedua yaitu “Mampu Mengoptimalkan Hasil Kerja” dengan nilai 71,66 hal ini menunjukan bahwa Fasilitas X-Ray Cabin terbukti dapat mempermudah pekerjaan sehari-harisehingga petugas dapat menjalankan tanggung jawabnya secara optimal. Sedangkan pertanyaan dengan nilai terendah didapatkan pada indikator “Sesuai Dengan Kebutuhan“ yaitu sebesar 63, adapun pengaruh yang menyebabkan indikator ini mendapatkan nilai terendah karena fasilitas X-Ray Cabin yang tersedia saat ini belum mencukupi baik dari segi jumlah, kesesuaian dengan aturan yang berlaku maupun secara fungsionalitas dalam mendukung pelaksanan tugas. beberapa kebutuhan atau jumlah fasilitas di unit Aviation Security tidak terpenuhi atau tidak sesuai dengan kebutuhan para petugas Aviation security khususnya fasilitas X-Ray.

Selain itu, pada variabel kinerja petugas (Y) ditemukan nilai tertinggi pada indikator ketiga "Pelaksanaan Tugas" dengan nilai sebesar 80 yang menunjukan bahwa petugas Aviation Security mempunyai komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan tugas yang sesuai dengan prosedur dan juga menunjukan kemampuan yang baik dalam menangani situasi kritis serta mematuhi prosedur laporan, hal ini menunjukan bahwa petugas dari unit Aviation Security telah memahami dan menerapkan standar operasional dengan konsisten yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada keamanan dan ketertiban opersional di bandara secara keseluruhan.. Sedangkan indikator dengan pertanyaan terendah ditemukan pada indikator yang pertama yaitu "Kualitas kerja" dengan nilai 67,3 yang menujukan bahwa fasilitas X-Ray Cabin yang disediakan saat ini belum memadai baik dari segi jumlah, kesesuaian prosedur maupun dukungan terdahap efektivitas kerja petugas Aviation Security.

2. Besarnya Pengaruh Fasilitas Kerja Unit Aviation Security (X) terhadap Kinerja Petugas (Y)

   Setelah meneliti hubungan antara kedua variabel, peneliti selanjutnya menilai besarnya pengaruh variabel X yaitu fasilitas kerja unit Aviation Security terhadap variabel Y yaitu kinerja petugas. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati nilai koefisien determinasi (R2) yang menghasilkan nilai 0,838 atau 70,2%. Dengan demikian, fasilitas kerja unit Aviation Security (X) memberikan pengaruh sebesar 70,2% terhadap kinerja petugas (Y), sementara 29,8% yang merupakan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh manakah pengaruh Fasilitas Kerja khususnya fasilitas X-Ray Cabin terhadap Kinerja Petugas Aviation Security (AVSEC) di Bandar Udara Betoambari Bau-Bau. Berdasarkan hasil pengelolaan data dari 23 responden yang seluruhnya adalah petugas AVSEC yang bertugas diarea pemeriksaan X-Ray Cabin, melalui analisis regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh sebuah temuan yang penting untuk dijadikan bahan evaluasi dan pengambilan keputusan, baik oleh pihak pengelola bandara maupun stakeholder terkait. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan terkait rumusan masalah pertama dan kedua bahwa :

1. Apakah Terdapat Pengaruh Fasilitas Kerja X-Ray Cabin Unit Avition Security Terhadap Kinerja Petugas di Bandar Udara Betoambari Bau-Bau
   a.) Dari hasil uji regresi linear sederhana, fasilitas kerja terutama fasilitas X-Ray Cabin memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja petugas Aviation Security (AVSEC). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,926.
   b.) Dari hasil analisis indikator pada variabel X (fasilitas kerja) pada kuesioner dapat diketahui bahwa indikator dengan nilai tertinggi adalah "Mampu Mengoptimalkan Hasil Kerja" hal ini menunjukan bahwa fasilitas X-Ray Cabin yang tersedia dapat membantu meningkatkan efisiensi petugas dalam menjalankan tugas sehari-hari. Sedangkan indikator terendah adalah "Sesuai Dengan Kebutuhan" yang menunjukan bahwa jumlah dan kualitas fasilitas, khususnya X-Ray Cabin masih belum memadai atau belum sesuai dengan standae dan tuntutan operasional saat ini. Beberapa fasilitas mengalami kerusakan bahkan kurang dalam jumlah sehingga hal ini dapat menurunkan kelancaran pelaksanaan tugas.

      Sementara pada variabel Y (kinerja) pada kuesioner dapat diketahui bahwa indikator dengan nilai tertinggi adalah "Pelaksanaan Tugas" yang menunjukan bahwa mayoritas petugas memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap standar operasional prosedur (SOP), mampu menangani hal-hal yang mencurigakan, dan dapat melakukan pelaporan secara tepat waktu. Sedangkan itu indikator kinerja dengan nilai terendah adalah "Kualitas Kerja" yang menunjukan bahwa meskipun petugas berusaha menjalankan tugas dengan baik, namun keterbatasan fasilitas berdampak pada hasil kerja secara keseluruhan.

      Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukan bahwa fasilitas kerja yang memadai, layak dan sesuai standar sangat menentukan kualitas dan efektivitas kerja petugas Aviation Security. Jika fasilitas tersebut tidak memadai maka bukan hanya kinerja petugas saja yang terganggu tetapi juga potensi terjadinya gangguan operasional seperti keterlambatan penerbangan (delay), terjadinya antrean panjang bahkan risiko keamanan yang lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pengadaan dan pemeliharaan fasilitas kerja secara berkala sebagai bagian dari cara untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi pihak pengelola bandar udara, otoritas penerbangan serta peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan topik selanjutnya.

2. Seberapa besar Pengaruh Fasilitas Kerja X-Ray Cabin Unit Avition Security Terhadap Kinerja Petugas di Bandar Udara Betoambari Bau-Bau
   a.) Kontribusi fasilitas kerja terhadap kinerja cukup besar, dari hasil uji koefisien determinasi (R2), dapat diketahui bahwa fasilitas kerja memberikan pengaruh sebesar 70,2% terhadap peningkatan kinerja petugas dan sisanya 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Addini, Z. S., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran.

Annex 14 Konvensi Chicago. (1994). Airport/aerodrome, including its definitions, certification, design, reference codes, and procedures.

Arofah, I. (2023). Metode statistika.

Darma, B. (2021). Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reabilitas, regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, uji t, uji f, R2).

Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan demam berdarah. SemnasKep.

Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (2019). Bandar Udara: Betoambari. https://hubud.kemenhub.go.id/hubud/website/bandara/80

Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada STMIK Tidore Mandiri. Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer), 2(1), Juni.

Herlina, V. (2019). Panduan praktis mengelola data kuesioner menggunakan SPSS. Elex Media Komputindo.

Jufrizen, J. (2021). Pengaruh fasilitas kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja. Sains Manajemen, 7(1), 35–54.

Lolang, E. (2015). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja.

Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). Manajemen sumber daya manusia. Remaja Rosdakarya.

Ramadhannisa, K., & Kusuma, N. M. P. (2022). Analisis pengaruh lingkungan kerja dan fasilitas kerja di gedung terminal baru terhadap kinerja pegawai di Unit Aviation Security (AVSEC) pada Bandar Udara Trunojoyo Sumenep. Jurnal Kewarganegaraan, 6(2), September.

Rikon, A. H., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reabilitas angket motivasi berprestasi. 4(4), Juli.

Sabri, S. E., Susanti, M. S. E., & Ak, M. (2021). Kewirausahaan: Pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit dalam menunjang perekonomian masyarakat desa. Media Sains Indonesia.

Safitri, I. A., & Asmuni, A. (2023). Pengaruh motivasi dan fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu, 2(2), 183–203.

Sugiyono. (2015). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Supriatna, E., & Yuliani, W. (2023). Metode penelitian bagi pemula. Solokan: Bandung.

Thomas, Y. A. (2017). Pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai negeri sipil di Kantor Dinas Pendidikan Minahasa Tenggara. Jurnal Modernisasi, 6.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. (2009). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009, Pasal 435.

Untun, N. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani. Purwodadi, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.